

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi *lead time* pengadaan *spare part* melalui penerapan *Value Stream Mapping (VSM)* pada PT Rimba Partikel Indonesia, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengadaan proses pengadaan *spare part* pada PT Rimba Partikel Indonesia masih menunjukkan adanya aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*Non-Value Added activity*). Berdasarkan hasil *Current State Mapping*, total *lead time* pengadaan mencapai 205 hari, yang terdiri atas 12 hari aktivitas *Value Added* dan 193 hari aktivitas *Non-Value Added*. Aktivitas *waiting* menjadi pemborosan (*Waste*) yang paling dominan, terutama pada tahapan proses *approval* dokumen, pencarian *supplier*, dan pengiriman barang impor. Selain itu, alur proses pengadaan yang masih berjalan secara berurutan menyebabkan keterlambatan pada satu tahapan akan memengaruhi tahapan berikutnya sehingga memperpanjang *lead time* pengadaan *spare part*.
2. Akar permasalahan yang menyebabkan panjangnya *lead time* pengadaan *spare part* pada PT Rimba Partikel Indonesia berasal dari faktor *man*, *method*, *machine*, *material*, *measurement*, dan *environment*. Faktor *man* berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dan persetujuan yang masih bergantung pada pihak tertentu. Faktor *method* berkaitan dengan alur

pengadaan yang berjenjang dan aktivitas administrasi yang dilakukan secara berulang. Faktor *machine* berkaitan dengan keterbatasan sistem informasi dalam memantau status pengadaan secara *real time*. Faktor *material* berkaitan dengan karakteristik *spare part* yang bersifat khusus serta ketersediaannya yang terbatas sehingga memerlukan waktu pengadaan yang lebih lama. Faktor *measurement* berkaitan dengan belum adanya pengukuran *lead time* yang terstandarisasi pada setiap tahapan pengadaan. Sementara itu, faktor *environment* berkaitan dengan pengiriman barang impor, jarak *supplier*, serta kondisi distribusi yang memengaruhi lamanya waktu pemenuhan kebutuhan *spare part*. Berdasarkan hasil identifikasi *Waste*, tahapan approval dokumen, pencarian *supplier*, dan pengiriman barang impor merupakan faktor yang paling dominan dalam memperpanjang *lead time* pengadaan *spare part*.

3. Solusi perbaikan proses pengadaan *spare part* melalui penerapan *Value Stream Mapping (VSM)* pada PT Rimba Partikel Indonesia dilakukan melalui penyusunan *Future State Mapping* untuk mengurangi aktivitas *Non-Value Added* dan memperbaiki aliran proses pengadaan. Usulan perbaikan yang diberikan meliputi aktivitas persetujuan dokumen, revisi dokumen, koordinasi berulang, dan waktu tunggu dalam proses pengadaan, serta penyusunan Dashboard Monitoring *Lead time* Pengadaan *Spare part* berbasis *Excel* yang dapat digunakan sebagai sarana pemantauan proses pengadaan untuk mendukung pengendalian *lead time* dan evaluasi kinerja pengadaan *spare part* pada PT Rimba Partikel Indonesia sebagai *output*

penelitian terapan. Usulan tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memantau keterlambatan proses pengadaan, mengurangi aktivitas *waiting*, dan meningkatkan efektivitas proses pengadaan *spare part* pada PT Rimba Partikel Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi *lead time* pengadaan *spare part* melalui penerapan *Value Stream Mapping (VSM)* pada PT Rimba Partikel Indonesia, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT Rimba Partikel Indonesia disarankan untuk meningkatkan efektivitas proses pengadaan *spare part* melalui penyederhanaan alur persetujuan (*approval*) dan pengurangan aktivitas administrasi yang berulang. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan penerapan sistem *approval* digital dan media pemantauan pengadaan secara *real time* untuk mempercepat aliran informasi, mengurangi aktivitas *waiting*, serta memudahkan pengendalian *lead time* pada setiap tahapan proses pengadaan.
2. PT Rimba Partikel Indonesia disarankan untuk mengembangkan database *supplier* yang terintegrasi serta melakukan evaluasi kinerja *supplier* secara berkala, khususnya pada pengadaan *spare part* dengan spesifikasi khusus dan *spare part* impor. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan perencanaan kebutuhan *spare part* dan koordinasi antarbagian agar proses pencarian *supplier* dan pengadaan dapat dilakukan lebih awal. Upaya tersebut diharapkan dapat mengurangi risiko keterlambatan pengadaan, memperpendek *lead time*, serta mendukung kelancaran operasional

perusahaan.

3. Dengan adanya Dashboard Monitoring *Lead time* Pengadaan *Spare part* berbasis *Excel* sebagai sarana pemantauan proses pengadaan secara terintegrasi. Dashboard tersebut dapat dimanfaatkan untuk memantau perkembangan setiap pengajuan pengadaan, mengidentifikasi tahapan yang mengalami keterlambatan, serta mendukung evaluasi kinerja proses pengadaan secara berkala. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur efektivitas implementasi usulan perbaikan terhadap penurunan *lead time* secara kuantitatif atau mengombinasikan metode *Value Stream Mapping* (VSM) dengan metode lain guna memperoleh analisis yang lebih komprehensif terkait peningkatan kinerja proses pengadaan.